

**SURVIVAL STRATEGI PENGUSAHA TERNAK AYAM
BROILER PASCA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN
KARAS KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Erni Damayanti

NIM 401180038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Damayanti, Erni. Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

Kata Kunci: Survival Strategi, Pengusaha Ternak Ayam Broiler

Pandemi covid-19 merupakan kondisi yang memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor peternakan ayam broiler. Dengan adanya pandemi covid-19 pengusaha ternak ayam broiler mengalami berbagai masalah yang mengharuskan mereka untuk menerapkan strategi bertahan. Strategi yang dimaksud adalah strategi bertahan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana survival strategi yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil datanya dianalisis menggunakan analisis induktif yaitu dimulai dari yang khusus menuju sesuatu yang umum.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga survival strategi yang digunakan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yaitu dengan memiliki pekerjaan lain disamping menjadi peternak yang meliputi tengkulak jagung, usaha bubut ayam, petani dan karyawan. Selain itu, mengikutsertakan anggota keluarga untuk membantu usaha ternak ayam broiler. Strategi pasif, yaitu dengan meminimalisir penggunaan sekam padi, mengurangi jumlah populasi ayam broiler dan membuat obat herbal sendiri. Strategi jaringan, yaitu dengan menerapkan pola kemitraan, meminjam uang ke bank atau ke kerabat, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama pengusaha ternak ayam broiler.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Erni Damayanti	401180038	Ekonomi Syariah	Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Mageten

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 8 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,


Dr. Luhur Prasetyo M.E.I.
NIP. 197801122006041002


Dr. Aji Damanuri M.E.I.
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca
Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan
Nama : Erni Damayanti
NIM : 401180038
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI
NIP. 197412111999032002

()

Penguji I
Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP. 198910222018012001

()

Penguji II
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

()

Ponorogo, 18 November 2022

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Damayanti
NIM : 401180038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam
Broiler Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan
Karas Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

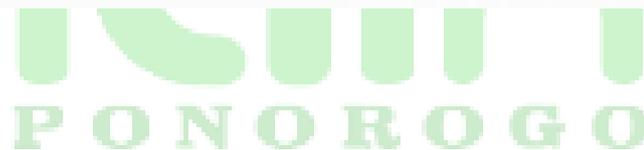
Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022

Penulis



Erni Damayanti



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erni Damayanti

NIM : 401180038

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 Di
Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Secara kesusluhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 9 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan,



Erni Damayanti

NIM. 401180038

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Studi Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian.....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Kehadiran Peneliti	26
3. Lokasi Penelian	27
4. Data dan Sumber Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Teknik Pengolahan Data	30
7. Analisis Data	32
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II STRATEGI BERTAHAN.....	35
A. Strategi Bertahan.....	35
1. Pengertian Strategi	35
2. Tujuan Strategi	37
3. Strategi Bertahan.....	38

BAB III PAPARAN DATA SURVIVAL STRATEGI PENGUSAHA TERNAK AYAM BROILER.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
C. Data Strategi Aktif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	44
D. Data Strategi Pasif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	48
E. Data Strategi Jaringan Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	52
BAB IV ANALISIS SURVIVAL STRATEGI PENGUSAHA TERNAK AYAM BROILER.....	56
A. Analisis Strategi Aktif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	56
B. Analisis Strategi Pasif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	58
C. Analisis Strategi Jaringan Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19.....	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70



BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau disebut dengan Covid-19 mulai menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Virus ini disebut sebagai pandemi dikarenakan merupakan sebuah ancaman yang masif bagi seluruh masyarakat.¹ Virus ini ditemukan pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Penyebaran virus Covid-19 sangat signifikan, sehingga banyak sekali kasus kematian yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Virus ini dapat menular ke manusia dan juga hewan. Mekanismenya dengan menyerang saluran pernafasan, dimana gejala awalnya ditandai dengan adanya flu yang kemudian menyebabkan sindrom pernafasan akut berat (SARS). Berbagai upaya dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah *Physical Disancing*. Sebuah kebijakan dimana mengharuskan seseorang untuk menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, tidak melakukan kontak fisik secara langsung, serta dilarang membuat kerumunan. Seiring dengan berjalannya waktu, kondisi perekonomian masyarakat semakin lama semakin menurun akibat pandemi.²

¹ Camal Adi Maskur, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas Di Kabupaten Probolinggo", *AGRIOVET*: Volume. 3 Nomor. 1 (2020), 12.

² Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", *Journal of Economics and Business*: Vol. 4 No. 2 (2020), 388.

Adanya kondisi pandemi ini sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Jika dibandingkan dengan krisis moneter tahun 1998, dampak yang ditimbulkan jauh lebih besar pengaruhnya dikarenakan krisis moneter 1998 hanya terjadi pada sektor tertentu saja. Berbeda dengan masa pandemi, dimana dampak yang ditimbulkan lebih luas baik dalam lingkup skala mikro maupun makro dan semua sektor merasakan dampak pandemi Covid-19.³

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Di wilayah pedesaan, peternakan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat dan juga menjadi sumber pangan hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi mereka. Sektor peternakan mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi membantu memenuhi pangan protein hewani, memberdayakan perekonomian masyarakat, dan membantu pengembangan wilayah.⁴

Diantara banyak sekali usaha peternakan yang dapat dijalankan, menjadi pengusaha peternak ayam broiler menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan. Dikarenakan, ayam potong merupakan salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi di Indonesia. Alasan lainnya, yaitu *pertama* periode siklus produksinya yang relative pendek

³ Moh Musfiq Arifqi, “Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*: Vol. 3 No. 2 (2021), 205.

⁴ Dimas Fatkul Deva Adzani, dkk “Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur”, *JURNAL DINAMIKA BEKASATWA*: Vol. 4 No. 2 (2021), 281.

membuat peputaran modal relatif cepat. *Kedua*, usaha ayam broiler memiliki kaitan yang luas baik kaitan ke belakang maupun kaitan ke depan. *Ketiga*, kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara ekstensif. *Keempat*, sebagai salah satu komoditas yang mempunyai potensi ekspor.⁵

Usaha peternakan ayam broiler mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1960 ketika dimulainya program Bimas Ayam yaitu bimbingan masal program ayam ras. Peternakan ayam potong mulai mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 1970-1980, yang ditandai dengan adanya industri bibit, pakan, dan obat-obatan. Meskipun perkembangan sudah semakin pesat, namun belum terdapat adanya perangkat hukum yang sesuai sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan antara usaha kecil dengan usaha besar.⁶

Pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan Kepres No. 22 Tahun 1990 yang berisikan tentang kebijaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras. Dalam hal ini usaha yang diprioritaskan adalah peternakan rakyat baik secara perorangan, kelompok maupun koperasi. Sedangkan untuk swasta nasional harus bekerja sama dengan rakyat. Kemudian pada tahun 2000 Kepres No. 22 Tahun 1990 tidak diberlakukan lagi digantikan dengan Kepres No. 85 Tahun 2000.⁷

⁵ Rasyid dan Sirajuddin, *Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Peternak Usaha Ayam Broiler* (Makasar: Dinas Peternakan Makasar, 2010), 15.

⁶ Ferry Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler* (Tasikmalaya: Penebar Swadaya Group, 2014), 6.

⁷ *Ibid.*, 7.

Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia cenderung lebih banyak mengonsumsi daging ayam karena harga daging ayam lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi maupun kambing. Selain itu, daging ayam sangat mudah didapatkan karena saluran distribusinya sampai ke tingkat pengecer paling rendah dan langsung menyalurkannya kepada konsumen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan peternakan mempunyai harapan yang baik dimasa depan. Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka konsumsi pangan yang bergizi tinggi seperti yang berasal dari ternak juga akan terus meningkat.⁸

Dalam menjalankan sebuah usaha banyak sekali resiko dan juga tantangan yang harus dihadapi, begitu juga bisnis di bidang peternakan ayam broiler. Diantara resiko yang dihadapi adalah rentan terkena penyakit, sehingga harus selalu menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan untuk menangani penyakit tersebut. Selain itu, kualitas dan mutu bibit ayam juga harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan ayam dan harga jual di pasaran.⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Magetan sebanyak 13.919.679 ekor. Jumlah ini paling tinggi diantara Kabupaten sekaresidenan Madiun. Jumlah Kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan sebanyak 18 Kecamatan. Salah satunya adalah

⁸ Ibid., 8.

⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2018),

Kecamatan Karas. Peneliti memilih Kecamatan Karas sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki tingkat populasi ayam broiler paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan. Terdapat sebelas desa/kelurahan di Kecamatan Karas, diantaranya Desa Botok, Desa Ginuk, Desa Taji, Desa Temboro, Desa Temenggungan, Desa Jungke, Desa Geplak, Desa Karas, Desa Kuwon, Desa Sobontoro, dan Desa Sumursongo.¹⁰ Berdasarkan inventarisasi pendataan pelaku usaha peternakan Kabupaten Magetan yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan, jumlah pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Pengusaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Karas
Kabupaten Magetan Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak Ayam Broiler
1	Ginuk	27 Peternak
2	Botok	1 Peternak
3	Kuwon	7 Peternak
4	Karas	8 Peternak
5	Sobontoro	16 Peternak
6	Sumursongo	1 Peternak
7	Jungke	1 Peternak
8	Temboro	1 Peternak
	Total	62 Peternak

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan

¹⁰ BPS Kabupaten Magetan, *Kecamatan Karas Dalam Angka Karas Subdistrict In Figure 2021* (Magetan: CV Azka Pratama Putra, 2021), 5.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah peternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah sebanyak enam puluh dua peternak yang tersebar di delapan kelurahan. Namun, semenjak terjadinya pandemi Covid-19, mengakibatkan para pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mengalami berbagai masalah. Masalah tersebut diantaranya, distribusi hasil panen terhambat sehingga mengakibatkan *over suplai*. Disamping itu, konsumen tidak dapat melakukan pembelian secara bebas. Harga pakan ayam juga mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp. 460.000 menjadi Rp. 525.000 per karung yang disebabkan oleh naiknya harga bahan baku pembuatan pakan ternak. Hal ini menyebabkan para peternak ayam tidak mampu untuk membeli pakan ternak akibatnya ayam banyak yang mati.¹¹

Dengan adanya berbagai masalah yang ditimbulkan, maka diperlukan adanya strategi bertahan yang tepat untuk menangani masalah yang dialami oleh pengusaha ternak ayam potong di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Strategi bertahan diperlukan pengusaha ternak ayam potong agar usaha yang mereka jalankan tetap berjalan walaupun kondisi perekonomian sedang tidak stabil. Strategi bertahan (*survival strategi*) merupakan strategi pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pola-pola disini adalah pola perilaku atau tindakan.¹²

F U N O R U G U

¹¹ *Observasi*, 13 Oktober 2021

¹² Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

Pada tahun 2022, pandemi covid-19 mulai mereda, namun pandemi belum berakhir. Kondisi ini disebut dengan pasca pandemi covid-19. Pada masa pasca pandemi covid-19, jumlah peternak ayam broiler di Kecamatan Karas berkurang hampir sebanyak 50%. Hasil ini didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Karas pada tanggal 23 Oktober 2022, sebagaimana yang tertuang dalam Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Jumlah Pengusaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Karas
Pasca Pandemi Covid-19

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak Ayam Broiler
1	Ginuk	10 Peternak
2	Botok	1 Peternak
3	Kuwon	5 Peternak
4	Karas	4 Peternak
5	Sobontoro	9 Peternak
6	Sumursongo	1 Peternak
7	Jungke	1 Peternak
8	Temboro	1 Peternak
	Total	32 Peternak

Sumber: Hasil Observasi Peternak Broiler di Kecamatan Karas 23 Oktober 2022

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa setelah pandemi covid-19 jumlah pengusaha ternak ayam broiler berkurang sebanyak 30 peternak. Dimana sebelumnya berjumlah enam puluh dua peternak, sekarang hanya berjumlah tiga puluh dua peternak saja. Penyebab penurunan tersebut adalah dampak dari pandemi covid-19.¹³

Salah satu pengusaha ternak ayam potong di Kecamatan Karas yaitu Bapak Budi yang telah menjalankan usaha ternak ayam potong

¹³ Observasi, 23 Oktober 2022

kurang lebih selama Sembilan tahun. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, usaha beliau berjalan dengan dengan lancar. Harga pakan cenderung stabil, harga jual ayam normal mulai dari pembibitan sampai dengan pemasaran, serta kondisi kesehatan ayam stabil. Namun, ketika pandemi terjadi kondisinya sangat berbanding terbalik dengan sebelum pandemi. Mulai dari harga pakan naik sedangkan harga jual ayam mengalami penurunan. Bibit ayam atau DOC harganya lebih mahal dan kondisi ayam tidak stabil. Walaupun dengan kondisi yang demikian, Bapak Budi tetap bertahan menjalankan usahanya dengan menerapkan pola strategi bertahan yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi aktif, dengan memiliki pekerjaan sampingan menerima pesanan ayam panggang. Strategi pasif, dengan mengurangi jumlah populasi ayam broiler. Strategi jaringan dengan selalu melakukan konfirmasi dengan PT jika ada ayam yang sakit sehingga segera mendapatkan penanganan, dan menjaga kondisi ayam dengan selalu mengontrol kondisi ayam setiap hari. Dengan seperti resiko akan ayam yang mati dapat diminimalisir.¹⁴

Selain Bapak Budi, peternak ayam broiler lainnya di Kecamatan Karas adalah Bapak Aria. Bapak Aria memaparkan harga ayam ketika panen turun sedangkan harga pakan mengalami kenaikan. Konsumsi daging ayam selama pandemi mengalami penurunan. Strategi bertahan

¹⁴ Budi, *Wawancara*, 14 Oktober 2021

yang diterapkan yaitu dengan jumlah populasi ayam potong dan menjual ayam dengan kondisi hidup serta sudah dipotong.¹⁵

Penelitian mengenai survival strategi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Azki Afidah dengan judul Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pasar Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal). Hasil penelitiannya adalah pedagang pasar tradisional di Pasar Jejeg menerapkan strategi bertahan yaitu, strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi tersebut meliputi memperbaiki kualitas pelayanan dan barang yang dijual, mengurangi pengadaan barang dagangan dan mengurangi karyawan, serta menjalin relasi yang baik dengan konsumen.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti survival strategi yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan dengan judul **“Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Aria, *Wawancara*, 13 Oktober 2021

¹⁶ Azky Afidah, “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 79.

1. Bagaimana strategi aktif yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi pasif yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19?
3. Bagaimana strategi jaringan yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi aktif yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis strategi pasif yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19.
3. Untuk menganalisis strategi jaringan yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya sesuatu yang berkaitan dengan survival strategi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih dalam rangka memperkaya pengetahuan keilmuan terutama yang berkaitan dengan survival strategi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi maupun rujukan untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengusaha Ternak Ayam Broiler

Bagi para pengusaha ternak ayam broiler yang belum mengetahui survival strategi dalam menghadapi pasca pandemi covid-19, dapat menjadi solusi bagi mereka, sehingga para peternak ayam broiler dapat bertahan walaupun sedang mengalami kondisi yang sangat sulit sekalipun.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Mengenai survival strategi telah banyak dibahas oleh para peneliti, baik secara teori, manajemen, maupun secara praktis. Kajian terhadap survival strategi ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Akan tetapi sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Geo Wahyu Langgarditha dengan judul Strategi Bertahan Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di Restoran Warong Ma'em Umalas Kerobokan. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah bagaimana strategi bertahan yang dilakukan Restoran Warong Ma'em agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Hasilnya adalah strategi bertahan Warong Ma'em berada pada kuadran II yaitu kuadran diversifikasi dengan sumbu X (internal) 0,35 dan sumbu Y (eksternal) -0,4. Hal ini menunjukkan Warong Ma'em memiliki keunggulan dari segi kekuatan yang lumayan mendominasi, namun juga terdapat ancaman dari kondisi pandemi dan lingkungan sekitar. Sehingga, strategi bertahan yang dilakukan Warong Ma'em dalam meningkatkan volume penjualan adalah dengan cara mengatur ulang strategi lama dengan strategi yang baru.¹⁷ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *survival* strategi. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode gabungan (*mix method*) sedangkan penelitian yang diteliti peneliti menggunakan metode kualitatif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ferlin Kurniawati dengan judul Analisis Strategi Bertahan Hidup Padangang Kaki Lima (PKL) di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo. Masalah yang diteliti

¹⁷ Geo Wahyu Langgarditha, "Strategi Bertahan Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di Restoran Warong Ma'em Umalas Kerobokan," *Jurnal Mahasiswa Pariwisata dan Bisnis*, Vol 01, No 03, (2022), 621.

dalam skripsi ini adalah bagaimana cara pedagang kaki lima di Pasar Dolopo dapat mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya dengan pendapatan yang tidak pasti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pedagang kaki lima di Pasar Dolopo dalam mempertahankan hidup keluarganya. Hasilnya adalah strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pedagang kaki lima meliputi 3 jenis strategi. Pertama, strategi aktif yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan, mengajak anak isteri untuk bekerja dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran. Kedua, strategi pasif yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat, membeli pakaian yang harganya murah, dan berobat menggunakan kartu KIS. Ketiga, strategi jaringan yaitu dengan menjalin hubungan yang baik secara formal maupun informal, meminta bantuan ke tetangga jika ada kesulitan, dan meminjam uang ke bank.¹⁸ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah pedagang kaki lima di Pasar Dolopo.

¹⁸ Ferlin Kurniawati, "Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 81.

3. Jurnal yang ditulis oleh Baiq Lily Handayani dkk dengan judul Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo di Enclave Area. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan masyarakat Kampung Merak situbondo di enclave aarea. Hasilnya adalah masyarakat Kampung Merak menerapkan strategi bertahan hidup *pertama*, dengan menjadi petani jagung, palawija, cabai dan delima. *Kedua*, menjadi peternak sapi gaduhan milik warga luar Kampung Merak. *Ketiga*, bertahan hidup menjadi nelayan. Selain itu, menerapkan strategi lain dengan berhemat, berhutang, meminjam uang, serta membangun jaringan.¹⁹ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan dan menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah masyarakat Kampung Merak Situbondo di Enclave Area.
4. Skripsi yang ditulis oleh Azki Afidah dengan judul Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pasar Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal). Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang pasar Jejeg untuk bertahan di masa pandemi

¹⁹ Baiq Lily Handayani dkk, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo di Enclave Area," *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 11, Nomor 4, (2022), 691.

Covid-19. Hasilnya adalah pedagang pasar Jejeg menggunakan tiga jenis strategi bertahan yang meliputi: 1) Strategi aktif, yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan barang yang dijual, keikutsertaan anggota keluarga untuk membantu bekerja, serta menambah durasi jam kerja. 2) Strategi pasif, yaitu dengan melakukan pengurangan persediaan barang dagangan dan mengurangi karyawan. 3) Strategi jaringan, yaitu dengan menjaga hubungan yang baik dengan para pembeli, melakukan bisnis *online* sampingan, serta menitipkan barang dagangan ke warung terdekat.²⁰ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah pedagang pasar tradisional di pasar Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ridha Nurhaliza dengan judul Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon). Masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi bertahan hidup pelaku UMKM sektor pariwisata yaitu pedagang souvenir di

²⁰ Azky Afidah, "Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisionla Di Masa Pndemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 79.

Taman Wisata Istana Maimoon di masa pandemi Covid-19.²¹ Hasilnya adalah terdapat tiga strategi yang diterapkan pedagang souvenir di Taman Wisata Istana Maimoon, yaitu 1) Strategi aktif, dengan melakukan diversifikasi usaha serta mengajak anggota keluarga untuk mendapatkan penghasilan. 2) Strategi pasif, dengan menerapkan pola hidup hemat. 3) Strategi jaringan, dengan membuat jaringan sosial misalnya menjalin hubungan dengan kelembagaan dan lingkungan sosial. Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon).

6. Skripsi yang ditulis oleh Mikha Sevterina Ginting dengan judul Analisis Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) J-City sektor kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19. Masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi bertahan UMKM J-City sektor kuliner dan dampak yang dialami oleh UMKM J-City Sektor Kuliner akibat kondisi pandemi Covid-19. Hasilnya adalah UMKM J-City mampu mempertahankan usahanya di tengah kondisi pandemi Covid-19 dengan melihat peluang yang muncul yaitu

²¹ Ridha Nurhaliza, "Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon)", *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), 141.

melakukan pemasaran menggunakan media sosial, melakukan kerjasama dengan *E-commers*, melakukan inovasi dengan menambah varian produk kuliner yang diinginkan masyarakat di masa pandemi, dan menambah tingkat kepercayaan pelanggan.²² Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti strategi bertahan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan sedangkan penelitian sebelumnya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) J-City sektor kuliner.

7. Skripsi yang ditulis oleh Elsa Fiyani Rizki Amalia dengan judul Strategi Bertahan Bisnis Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Edukasi Gondang *Outbound* “WEGO” Lamongan). Masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi bertahan agar bisnis Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Hasilnya adalah strategi bertahan yang diterapkan Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) adalah dengan menerapkan *digital marketing*, memberikan diskon harga tiket masuk dan strategi CRM (*Customer Relationship Marketing*).²³

²² Mika Sevterina Ginting, “Analisis Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) J-City Sektor Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19, *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), 90.

²³ Elsa Fiyani Rizki Amalia, “Strategi Bertahan Bisnis Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Edukasi Gondang *Outbound* “WEGO” Lamongan),” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 99.

Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah Wisata Edukasi Gondang *Outbound* (WEGO) Lamongan.

8. Skripsi yang ditulis oleh Qoriatul Maghfiroh dengan judul Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Kampung Nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi masyarakat di kampung nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hasilnya adalah masyarakat kampung nelayan hidup dalam kesederhanaan, dimana dibuktikan dengan bergantungnya mereka terhadap hasil laut dan strategi yang dilakukan untuk dapat bertahan adalah dengan berdagang, berkebun dan menjadi buruh sebagai pekerjaan alternative. Strategi ini diharapkan dapat menambah dan membantu nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.²⁴ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan

²⁴ Qoriatul Maghfiroh, "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Kampung Nelayan," *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 87.

Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah nelayan tradisional di Kampung Nelayan.

9. Skripsi yang ditulis oleh Nita Suryani dengan judul Strategi Bertahan Industri Wisata Oleh-Oleh Makanan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus terhadap Tiga Produsen Bakpia Di Yogyakarta). Masalah yang diteliti adalah dampak yang dirasakan oleh tiga produsen bakpia di Yogyakarta dan strategi yang digunakan agar tetap bertahan selama pandemi terjadi. Hasilnya adalah pemilik perusahaan menjadi orang yang sangat berpengaruh terhadap pembuatan keputusan dan strategi yang diterapkan adalah dengan memberlakukan protokol kesehatan, pengurangan produksi, dan merubah kebijakan SDM.²⁵ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah tiga produsen bakpia di Yogyakarta.
10. Skripsi yang ditulis oleh Novhi Soviah Asih dengan judul Strategi Survival Kusir Dokar Pada Era Modernisasi di Kelurahan Purwawinangun Lebakkardin Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor bertahan kusir dokar dan mendapatkan gambaran mengenai strategi survival kusir dokar di era

²⁵ Nita Suryani, "Strategi Bertahan Industri Wisata Oleh-Oleh Makanan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus terhadap Tiga Produsen Bakpia Di Yogyakarta)," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021), 87.

modernisasi di Gang Delman Lebakkardin. Hasilnya adalah faktor bertahan kusir dokar meliputi faktor pendidikan, hobi, keahlian, masih tersedianya lahan untuk kandang kuda dan usia. Sedangkan strategi bertahan hidup ada tiga yang diterapkan yaitu, strategi aktif dengan mengoptimalkan potensi diri dengan cara menambah jam kerja serta melakukan inovasi dengan menghias dokar. Strategi pasif dengan melakukan penghematan dan kegiatan menabung. Strategi jaringan dengan menjalin hubungan secara informal yaitu meminjam uang kepada teman, saudara, bantuan dari POLRES maupun pemerintah.²⁶ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah kusir dokar Purwawinangun Lebakkardin Kabupaten Kuningan.

11. Jurnal yang ditulis oleh Wan Laura Hardilawati dengan judul Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi bertahan UMKM untuk dapat mempertahankan usahanya di tengah kondisi pandemi covid-19. Hasil penelitiannya adalah memberikan rekomendasi strategi bertahan kepada UMKM berupa melakukan metode penjualan melalui e-

²⁶ Novhi Soviah Asih, "Survival Kusir Dokar Pada Era Modernisasi di Kelurahan Purwawinangun Lebakkardin Kabupaten Kuningan", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 94.

commerce dikarenakan masyarakat sekarang banyak yang membeli barang secara online, melakukan pemasaran produk dengan menggunakan digital marketing karena jangkauan konsumen lebih luas, memperbaiki kualitas produk dan pelayanan, serta menjalin hubungan baik dengan pelanggan (*customer relationship*) untuk menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan konsumen.²⁷ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian pendekatan metode penelitian yang digunakan. Dimana subjek yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian sebelumnya subjeknya adalah UMKM dengan menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif.

12. Skripsi yang ditulis oleh Danisa Thalita Laras Ayu dengan judul Strategi Bertahan Hidup Sektor Perhotelan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Industri Perhotelan Kota Batu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bertahan maupun langkah yang dilakukan sektor perhotelan Kota Batu dalam menghadapi pandemi covid-19. Hasilnya adalah terdapat 3 strategi yang diterapkan oleh *management* hotel di Kota Batu meliputi, melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, mencari keuntungan

²⁷ Wan Laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol 10, No 1, (2020), 98.

dengan memanfaatkan kondisi pandemi, meminimlaisir pengeluaran dengan cara menerapkan *system unpaid leave* kepada karyawan, dan memanfaatkan secara maksimal segala fasilitas yang tersedia di hotel.²⁸ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitan terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah perhotelan di Kota Batu yaitu Hotel Golden Tulip Hollan Resort, Hotel Kusuma Agrowisata, Hotel Kontena, Hotel Purnama dan Hotel Mutiara Baru.

13. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Rosyada dan Anah Wigiawati dengan judul Strategi Survival UMKM Batik Tulis Pekalongan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada “Batik Pesisir” Pekalongan). Masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi survival yang diterapkan Batik Pesisir Pekalongan agar tetap bertahan dan eksis di tengah kondisi wabah pandemi Covid-19. Hasilnya adalah Batik Pesisir Pekalongan menerapkan strategi bersaing, dimana setiap minggunya melakukan diferensiasi produk, memberikan pelayanan yang ramah dan prima terhadap konsumen. Selain itu, melakukan strategi bauran promosi yang meliputi promosi penjualan, periklanan, publikasi, hubungan masyarakat, pemasaran langsung, dan pemasaran

²⁸ Danisa Thalita Laras Ayu, ” Strategi Bertahan Hidup Sektor Perhotelan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Industri Perhotelan Kota Batu),” *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 168.

tidak langsung dengan memanfaatkan sosial media dan link bisnis.²⁹ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah UMKM Batik Tulis Pekalongan.

14. Skripsi yang ditulis oleh Sunarso dengan judul Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pedagang kaki lima di pasar Beringharjo dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Hasilnya adalah strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di pasar Beringharjo yaitu, menjunjung tinggi sikap tolong menolong, memanfaatkan tempat yang dipandang strategis dan menguntungkan, membentuk komunitas dalam rangka memperkuat interaksi sosial antar sesama pedagang.³⁰ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi *survival*. Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian

²⁹ Mohammad Rosyada dan Anah Wigiawati, "Strategi Survival UMKM Batik Tulis Pekalongan Di Tengan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada "Batik Pesisir Pekalongan")," *Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 2, (2020), 93.

³⁰ Sunarso, "Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar". *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 55.

yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar.

15. Skripsi yang ditulis oleh Rini dengan judul Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana). Masalah yang diteliti adalah fenomena pencemaran lingkungan yang memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup 7 kepala keluarga Dusun Rindo-Rindo Kecamatan Magkutana akibat penceamaran lingkungan. Hasilnya adalah para kepala rumah tangga menerapkan tiga strategi untuk bertahan yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Srtategi aktif dengan melibatkan anak istri ikut bekerja menjadi buruh di industri dan bekerja di lahan pertanian. Strategi pasif dengan meminimalisir pengeluaran dan memprioritaskan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Strategi jaringan dengan mengedepankan budaya gotong royong dan menjalin silaturahmi dengan kerabat dan tetangga sehingga ketika mengalami kesulitan dapat membantu.³¹ Persamaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitan terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak

³¹ Rini, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana)," *Skripsi* (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2017), 113.

pada subyek penelitian yang diteliti penulis yaitu pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana.

Berdasarkan hasil dari beberapa studi penelitian terdahulu yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa letak perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subyek penelitian, dimana yang mejadi subyek peneliti adalah pengusaha ternak ayam broiler di paasca pandemi covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang maupun perilaku yang diamati. Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka dan berusaha menyelami kehidupan mereka ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Penggunaan pendekatan ini karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan situasi dan kondisi yang

terjadi di lapangan.³² Peneliti juga mempunyai keinginan bahwa dengan pendekatan alamiah akan menghasilkan informasi yang lebih kaya dan juga peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi yang akan diteliti yaitu bagaimana survival strategi yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, angket dan instrumen pengumpulan data lainnya.³³ penelitian lapangan yang peneliti lakukan adalah mengenai survival strategi pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengamat, dalam artian ketika mengumpulkan data, peneliti mengamati dan mendengarkan

³² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

³³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

secara seksama apa yang disampaikan informan, sehingga data yang didapatkan dapat menjadi data yang valid.³⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai penelitian untuk memperoleh berbagai informasi data yang dibutuhkan selama proses penelitian dilakukan.³⁵ Adapun lokasi penelitiannya, terletak di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan, Kecamatan Karas mempunyai populasi ayam broiler paling banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lain dan pengusaha ternak ayam broiler menerapkan strategi bertahan pasca pandemi covid-19, sehingga sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan.

4. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai segala fakta yang dapat digunakan dalam rangka untuk menyusun suatu informasi.³⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau sumber primer di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari peternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Penentuan informan dilakukan dengan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53.

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 70.

menggunakan tehnik *purposive sampling*. Tehnik ini merupakan tehnik penentuan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan supaya mempermudah peneliti ketika mencari pengambilan data.³⁷

Di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, terdapat tiga puluh dua pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19. Dari tiga puluh dua peternak ayam broiler yang tersisa, mereka mempunyai kapasitas populasi ayam broiler yang berbeda beda dan pola ternak yang berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut, peneliti hanya mengambil 5 pengusaha ternak ayam broiler saja. Dengan ketentuan pengusaha ternak ayam broiler tersebut memiliki populasi ayam broiler minimal 5.000 ekor . Alasanya adalah karena jumlah tersebut merupakan jumlah minimal yang ditetapkan jika menggunakan sistem kemitraan. Selain itu, menggunakan pola kemitraan dan pasca pandemi kandangnya masih isi. Maksudnya adalah usaha ternak ayam broiler yang dijalankan masih beroperasi. Pemilihan 5.000 ekor populasi ini dikarenakan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan.³⁸ Data sekunder berasal dari dokumen maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

³⁸ *Ibid.*, 71.

yaitu data jumlah pengusaha ternak ayam broiler yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu mendapatkan data.³⁹Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan secara detail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam cakupan penelitian. Observasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memahami fenomena maupun perilaku berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya atau diartikan sebagai pengamatan terhadap obyek penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke tempat pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

³⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 121.

⁴⁰ Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 93.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden.⁴¹ Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak berstruktur yaitu teknik wawancara dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga jawaban dari responden lebih luas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dimana tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian kemudian ditelaah secara mendalam, sehingga dapat menambah dan mendukung kepercayaan penelitian.⁴² Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan jumlah peternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan baik melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana dalam proses

⁴¹ Ibid., 83.

⁴² Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

pengolahannya terdapat tiga langkah yang meliputi reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting dari data mentah yang diperoleh, sehingga mempermudah dalam pengendaliannya. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan mulai awal sampai akhir data dikumpulkan. Data yang direduksi peneliti berkaitan dengan survival strategi yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.⁴⁴

b. *Display* Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data. *Display* data merupakan menyusun sekumpulan informasi agar dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti *display* data dalam bentuk teks naratif, dimana sumber data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan setelah proses reduksi dan tersusun secara sistematis. Proses penarikan

⁴³ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 85.

⁴⁴ *Ibid.*, 86.

kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan data yang diperoleh.⁴⁵

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif yaitu diawali dari memperoleh data secara detail yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian. Teknik ini merupakan cara cara berfikir dari yang khusus menuju sesuatu yang umum. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh fakta ataupun fenomena berdasarkan pengamatan di lapangan kemudian dianalisis dan berupaya melakukan pengangkatan teori dari apa yang diamati.⁴⁶

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kevalidan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁷ Dalam hal ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Dengan kata lain melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁴⁸

⁴⁵ Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *DasarDasar Penelitian Sosial* (Jakarta: KENCANA, 2021), 71.

⁴⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 54.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 219.

Dalam menggunakan triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian yaitu peternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan sebagai bahan perbandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sehingga, analisis yang diharapkan dapat mengemukakan gambaran yang jelas mengenai survival strategi pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan masalah penelitian yang dilakukan. Sehingga, pembahasannya akan disusun secara sistematis sesuai dengan tata urutan permasalahan yang ada, antara lain:

Bab I: Pendahuluan

Menggambarkan memberikan pola pemikiran keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab kedua ini akan diuraikan mengenai teori yang digunakan. Teori tersebut meliputi teori strategi, strategi bertahan, pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19.

Bab III: Paparan Data

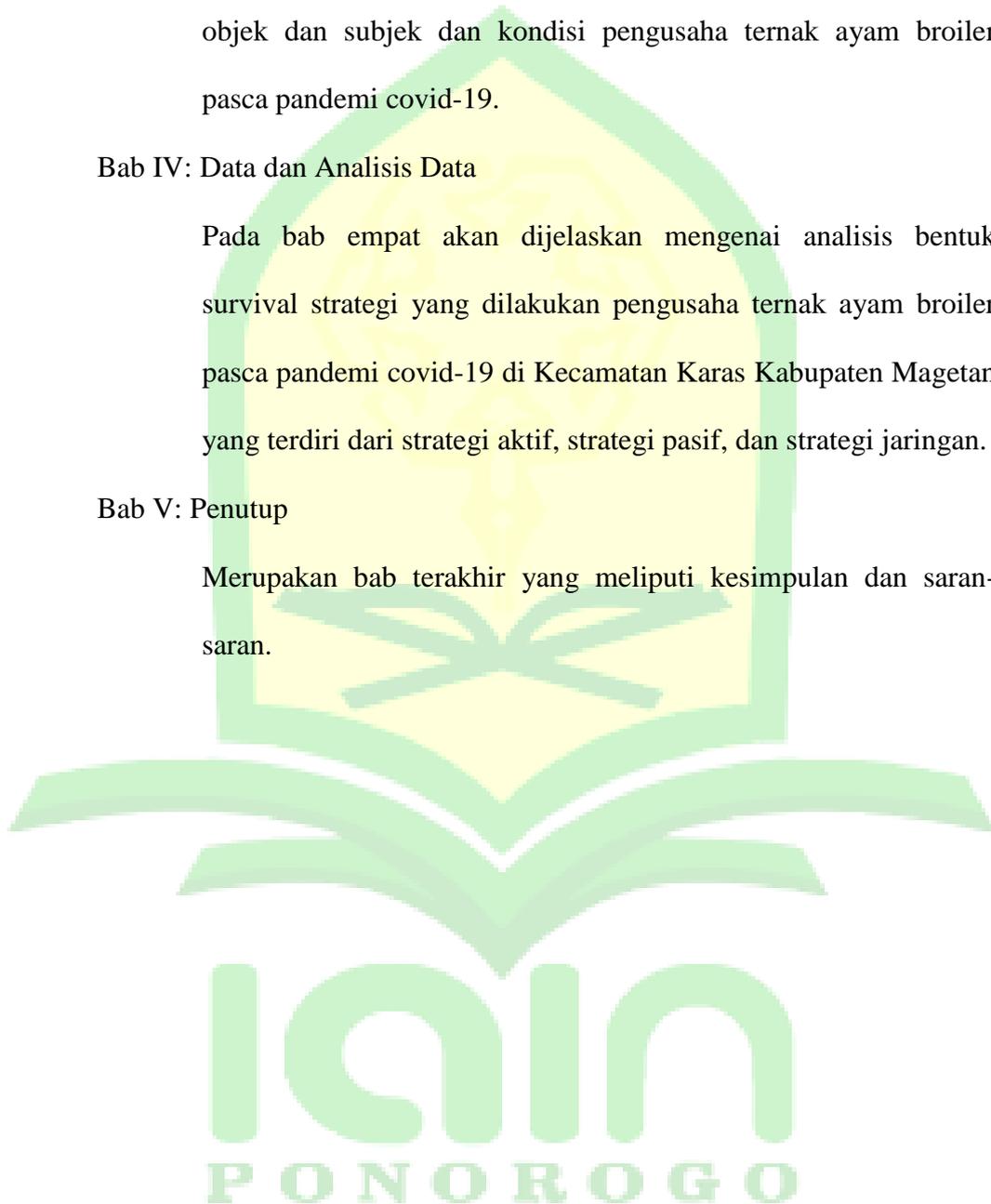
Pada bab tiga ini memaparkan kumpulan data yang didapatkan ketika penelitian di lapangan yang membahas gambaran umum objek dan subjek dan kondisi pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19.

Bab IV: Data dan Analisis Data

Pada bab empat akan dijelaskan mengenai analisis bentuk survival strategi yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang terdiri dari strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Bab V: Penutup

Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

SURVIVAL STRATEGI

A. Strategi Bertahan

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*strategos*’ (stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu sesuatu yang dikerjakan jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Sehingga, tidak mengherankan apabila strategi sering digunakan dalam dunia peperangan karena istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer. Secara umum, strategi didefinisikan sebagai sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan strategi jangka panjang, dimana terdiri dari aktivitas penting untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta kemampuan intelektual manusia, pemakaian strategi berkembang dalam bidang bisnis yang pengimplementasiannya diformulasikan dalam konsep kerja dengan mempertimbangkan berbagai faktor.²

Menurut Porter, strategi merupakan sekumpulan aktivitas maupun tindakan yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang unik. Sedangkan menurut Arthur A.J strategi yaitu aktivitas yang penuh daya saing dan pendekatan-pendekatan bisnis dalam rangka mencapai

¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), 11.

² Jimm Hoy Yam, *Manajemen Strategi* (Makasar: Cv. Nas Media Pustaka, 2020), 2.

kinerja yang memuaskan (sesuai target). Jackson mengatakan bahwa strategi dapat digunakan dalam berbagai situasi, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana, cara, sarana untuk mendapatkan dari sini ke sana.
- b. Strategi adalah pola tindakan dari waktu ke waktu.
- c. Strategi adalah posisi yang mencerminkan keputusan dalam menawarkan produk atau jasa tertentu di pasar tertentu.
- d. Strategi adalah perspektif, yaitu visi dan arah.³

Pada dasarnya strategi disusun untuk merespon terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari sebuah organisasi. Dimana seberapa jauh dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman yang terjadi. Sehingga, strategi dapat digunakan untuk mempertahankan, menjaga, serta meningkatkan kinerja.

Strategi sendiri menurut Hamel dan Prahalad dalam bukunya Abd Rahman Rahim & Enny Radjab mendefinisikan strategi sebagai sebuah tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan.⁴ Selanjutnya menurut Fred R. David adalah seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan untuk mencapai tujuan. Jadi, strategi merupakan sebuah

³ Ibid., 12.

⁴ Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 4.

cara maupun tindakan yang dilakukan untuk menangani masalah maupun persoalan yang sedang terjadi.⁵

2. Tujuan Strategi

Dalam rangka menentukan strategi yang tepat, terdapat tujuan strategi yang harus dicapai, diantaranya:

a. Memberikan pengarahan untuk tercapainya tujuan organisasi

Pengarahan yang dimaksud disini adalah mampu memberikan petunjuk kepada semua pihak tentang tujuan organisasi yang akan dicapai. Karena, dengan adanya arahan yang jelas dapat dijadikan pijakan dalam rangka pengendalian dan evaluasi keberhasilan.

b. Membantu menganalisa kebutuhan berbagai pihak

Dalam hal ini sebuah perusahaan harus memikirkan kebutuhan berbagai pihak yang terlibat. Mulai dari pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat lainnya yang berperan terhadap suksesnya sebuah perusahaan.

c. Mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk melakukan antisipasi segala bentuk perubahan dan mempersiapkan pedoman pengendalian. Sehingga, dapat memperluas kerangka berfikir dan memahami kondisi yang akan terjadi.

⁵ Ibid., 5.

d. Berhubungan dengan efisiensi dan aktivitas

Fokus seorang manajer tidak hanya bertanggungjawab mengenai kemampuan di atas kepentingan efisiensi. Melainkan juga harus memiliki perhatian yang serius agar bekerja keras dan menghasilkan sesuatu jauh lebih dan efektif.⁶

3. Strategi Bertahan

Strategi bertahan (*survival strategy*) merupakan strategi pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pola-pola disini adalah pola perilaku atau tindakan. Strategi bertahan menurut Snel dan Staring adalah serangkaian tindakan yang dipilih individu secara sosial ekonomi.⁷

Strategi bertahan yang dimaksud adalah strategi bertahan pengusaha ternak ayam broiler pasca pandem covid-19. Suharto, menyatakan strategi bertahan dalam perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga teori, yaitu:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang

⁶ M Suwandiyanto, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010),

⁷ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dan lingkungan sekitar dan sebagainya. Dalam hal ini memaksimalkan segala kemampuan maupun sumber daya yang dimiliki.⁸

Strategi aktif dengan memaksimalkan potensi adalah dengan mempunyai pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utama. Sedangkan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki adalah dengan mengikutsertakan anggota keluarga dalam membantu pekerjaan yang dilakukan.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi aktif yang dimaksud adalah strategi bertahan yang dilakukan seseorang dengan memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki. Misalnya dalam hal ini pengusaha ternak ayam broiler mengajak anggota keluarganya untuk membantu pengoperasional usaha ternak ayam broiler tersebut.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi dengan mengurangi pengeluaran guna memenuhi kebutuhan. Misalnya pengeluaran sandang, pangan dan pendidikan. Sehingga, memprioritaskan pada kebutuhan pokok dan mendesak saja.¹⁰ Strategi pasif yang biasa dilakukan oleh pengusaha ternak ayam broiler adalah dengan mengurangi jumlah populasi ayam broiler yang

⁸ Ibid., 31.

⁹ Ibid.

¹⁰ Kusnadi, *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), 192.

dipelihara. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kemampuan dari masing-masing pengusaha ternak ayam broiler.¹¹

Kusnadi berpendapat bahwa strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan individu dengan meminimalisir pengeluaran. Menjadi pengusaha ternak ayam broiler harus memahami kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga pengeluaran dapat dikelola dengan baik dan dapat diminimlaiser.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi pasif yang dimaksud adalah strategi bertahan yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran, selektif, dan tidak boros. Misalnya, dalam hal operasional usaha ternak ayam broiler mengurangi jumlah populasi ayam broiler, sehingga pengeluaran dapat diminimalisir.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan menurut Suharto adalah strategi yang mencakup menjalin relasi atau interaksi sosial, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya dengan meminjam uang ke bank, rentenir, meminjam uang, dan sebagainya.¹³

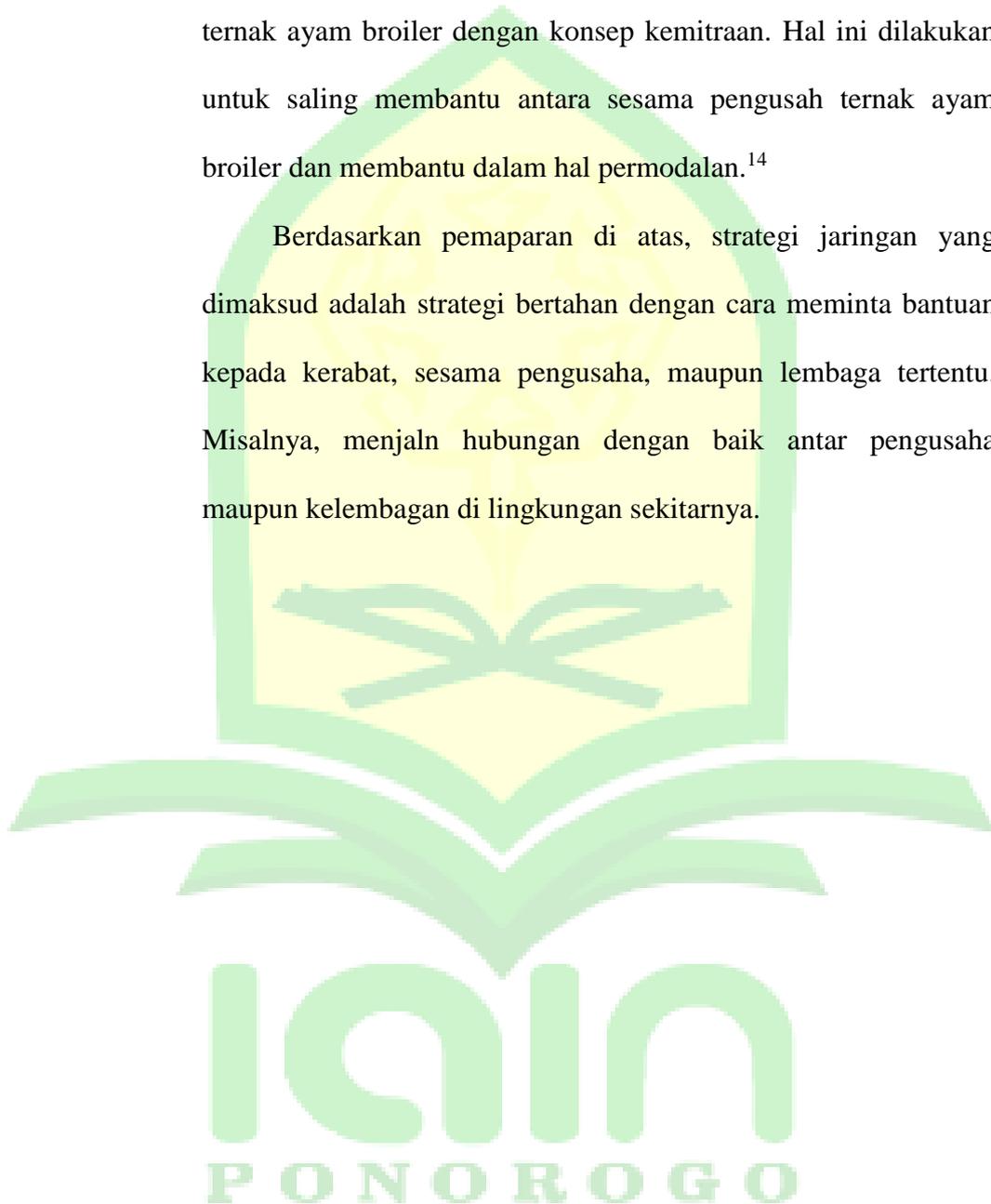
¹¹ Ibid., 193.

¹² Ibid.

¹³ Edi Suharto, *Kemiskinan*, 31.

Strategi jaringan yang biasa dilakukan oleh pengusaha ternak ayam potong adalah dengan menjalin relasi dengan sesama peternak ayam broiler. Selain itu, dengan menerapkan usaha ternak ayam broiler dengan konsep kemitraan. Hal ini dilakukan untuk saling membantu antara sesama pengusaha ternak ayam broiler dan membantu dalam hal permodalan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi jaringan yang dimaksud adalah strategi bertahan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, sesama pengusaha, maupun lembaga tertentu. Misalnya, menjalin hubungan dengan baik antar pengusaha maupun kelembagaan di lingkungan sekitarnya.



¹⁴ Ibid.

BAB III

PAPARAN DATA SURVIVAL STRATEGI PEGUSAHA TERNAK AYAM BROILER

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kondisi peternakan ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan sebelum terjadinya pandemi covid-19 sangat stabil. Hal ini ditunjukkan dengan harga pakan ayam yang stabil tidak mengalami kenaikan, harga jual ayam normal yaitu Rp. 19.000 sampai Rp.20.000 per kg., dan kondisi ayam juga sehat. Namun, Ketika terjadi pandemi covid-19, kondisinya berbanding terbalik. Dimana harga pakan mengalami kenaikan yang semula Rp. 460.000 menjadi Rp. 525.000 per karung. Harga jual ayam juga turun hanya Rp. 14.000 per kg. Jumlah pengusaha ternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan adalah sebanyak 62 peternak.¹ Namun jumlah ini berubah ketika pasca pandemi covid-19 hanya 32 peternak saja yang bertahan berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2022, sebagaimana Tabel 3.1:

¹ Inventarisasi Pendataan Pelaku Usaha Peternakan Kabupaten Magetan tahun 2021.

Tabel 3.1

Jumlah Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Karas
Pasca Pandemi Covid-19

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak Ayam Broiler
1	Ginuk	10 Peternak
2	Botok	1 Peternak
3	Kuwon	5 Peternak
4	Karas	4 Peternak
5	Sobontoro	9 Peternak
6	Sumursongo	1 Peternak
7	Jungke	1 Peternak
8	Temboro	1 Peternak
	Total	32 Peternak

Sumber: Hasil Observasi Peternak Broiler di Kecamatan Karas 23 Oktober 2022

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ada 5 orang pengusaha ternak ayam yang berada di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dengan jumlah populasi ayam broiler minimal 5000 ekor. Berikut adalah nama peternak ayam broiler yang masih isi dan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara:

Tabel 3.2

Subjek Penelitian Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler

No.	Nama Peternak	Umur	Jumlah Populasi Ayam Broiler
1.	Bapak Suwardi	45 Tahun	5.000 ekor
2.	Ibu Kartika	44 Tahun	10.000 ekor
3.	Bapak Saimun	50 Tahun	5.000 ekor
4.	Bapak Sujarmanto	36 Tahun	8.000 ekor
5.	Bapak Irawan	42 Tahun	12.000 ekor

Berdasarkan data Tabel 3.2, diperoleh informasi bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengusaha ternak ayam broiler yang jumlah popuasi ayam broilernya minimal 5000 ekor dan ketika pasca pandemi covid-19 kandangnya masih diisi dalam artian usahanya masih berjalan dan tidak gulung tikar pasca pandemi, serta jenis kandnag yang digunakan adalah kandang tertutup atau *close*.

C. Data Strategi Aktif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

1. Strategi Aktif Subjek 1

Dampak pandemi covid-19 terhadap usaha peternakan ayam broiler sangat dirasakan oleh Bapak Suwardi. Beliau menyatakan bahwa: *“Pada saat pandemi penjualan mengalami kemoloran waktu mbak. Ayam lama terjual, sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan pakan. Omset juga menurun, jika sebelum pandemi harga ayam dari kandang bisa mencapai Rp. 3.000 sampai Rp.4.000 per ekor. Namun, pada saat pandemi hanya Rp. 2.500 sampai Rp. 3.000 saja per ekor.”*². Sehingga, dengan adanya hal ini strategi aktif yang diterapkan Bapak Suwardi untuk bisa tetap menjalankan usahanya adalah menjadi tengkulak jagung disamping menjadi peternak ayam broiler.

Hal ini dilakukan supaya bisa menutup biaya operasional peternakan ayam broiler. Sebagaimana pernyataan Bapak Suwardi: *“Selain menjadi peternak ayam broiler saya mempunyai pekerjaan*

² Suwardi, Wawancara, 24 Oktober 2022

*sampingan yaitu menjadi tengkulak jagung mbak. Hal ini saya lakukan untuk menambah biaya operasinal usaha saya”.*³ Selain menjadi tengkulak jagung, Bapak Suwardi juga mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan mengajak anggota keluarga untuk ikut serta membantu memelihara ayam broiler, seperti yang diungkapkan oleh beliau yang mengatakan: “ *Saya mengajak anggota keluarga untuk ikut serta membantu di kandang mbak yaitu anak dan istri saya”.*⁴

2. Strategi Aktif Subjek 2

Ibu Kartika juga merasakan dampak pandemi covid-19. Dampak yang dirasakan adalah datangnya bibit ayam lebih lambat, harga bibit dan harga pakan naik, dan omset menurun. Beliau mengatakan: “*Pada saat pendemi covid-19 kemarin dampak yang saya rasakan adalah rolingan ayam jauh lebih panjang. Artinya ayam datangnya lebih lama. Bibit DOC ada pembatasan dari PT, harga pakan ayam naik sedangkan harga jual ayam turun mbak. Selain itu omset saya juga menurun, jika dipresentasikan hampir sekitar 40% penurunannya”.*⁵

Pada saat pasca pandemi covid-19 kondisinya juga masih belum stabil, akibatnya peternak ayam broiler harus mempunyai strategi untuk bertahan. Strategi aktif yang dilakukan Ibu Kartika adalah sebagai berikut: “*Disamping saya menjadi peternak ayam broiler, pekerjaan sampingan saya adalah bubut ayam mbak. Kalau tidak punya pekerjaan sampingan tidak cukup mbak untuk biaya operasioal*

³ Suwardi, Wawancara, 24 Oktober 2022

⁴ Ibid.,

⁵ Kartika, Wawancara, 24 Oktober 2022

*kandang saya. Karena usaha peternakan seperti ini membutuhkan biaya yang besar”.*⁶ Disamping usaha budidaya ayam Ibu Kartika juga mengajak anggota keluarganya untuk membantu di kandang. Sebagaimana pernyataan beliau *“Anggota keluarga saya ada yang ikut membantu di kandang mbak, satu orang yaitu bapak saya sendiri”.*⁷

3. Strategi Aktif Subjek 3

Dampak pandemi yang dirasakan oleh Bapak Saimun adalah harga pakan naik, omset menurun sampai dengan 50%, distribusi ayam terhambat. Beliau mengatakan: *“Yang saya rasakan pada waktu pandemi kemarin adalah harga pakan ayam itu naik mbak, tetapi pada waktu panen harga ayam justru turun. Omset juga menurun 40 sampai 50% dibandingkan dengan sebelum pandemi. Selain itu, distribusi ayam terhambat mbak karena efek lockdown di berbagai tempat”.*⁸

Dengan adanya hal tersebut strategi aktif yang diterapkan oleh Bapak Saimun adalah melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi petani. Beliau mengungkapkan: *“Pekerjaan sampingan saya menjadi petani mbak. Mengolah lahan di sawah sendiri. Kadang saya tanami padi atau jagung. Tergantung dengan musimnya, jika musim hujan ditanami padi dan ketika musim kemarau ditanami jagung”.*⁹ Hasil dari pertanian yang dihasilkan dapat menambah biaya untuk peternakan. Bapak Saimun juga mengoptimalkan anggota keluarga

⁶ Kartika, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

⁷ Ibid.,

⁸ Saimun, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

⁹ Saimun, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

untuk membantu aktivitas di kandang. Bapak Saimun mengatakan: *“Anggota keluarga ada yang ikut membantu sebanyak 2 orang, yaitu keponakan dan paman saya”*.¹⁰

4. Strategi Aktif Subjek 4

Dampak pandemi dirasakan juga oleh Bapak Sujarmanto dan masih berlanjut sampai pasca pandemi. Beliau mengatakan: *“Dampak pandemi yang saya rasakan adalah harga ayam turun. Dimana, sebelum pandemi harga ayam Rp. 20.000 per kg, namun setelah pandemi hanya Rp. 14.000 per kg. Walaupun sekarang kondisinya pasca pandemi, kondisi tersebut masih berlanjut mbak, harga ayam masih belum stabil”*.¹¹

Dengan adanya dampak yang dirasakan oleh Bapak Sujarmanto, maka strategi aktif yang dilakukan adalah melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani. Beliau mengatakan: *“Selain menjadi peternak saya juga bekerja sebagai petani mbak. Pasca pandemi ini juga masih bertani, kalau tidak seperti itu kebutuhan operasional kandang masih kurang”*.¹² Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menambah biaya operasional kandang. Bapak Sujarmanto juga mengoptimalkan anggota keluarga untuk membantu di kandang. Ia mengungkapkan: *“Anggota keluarga saya ada yang ikut membantu, yaitu adik saya sebanyak 2 orang”*.¹³

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Sujarmanto, Wawancara, 24 Oktober 2022

¹² Ibid.,

¹³ Sujarmanto, Wawancara, 24 Oktober 2022

5. Strategi Aktif Subjek 5

Pendapatan dari hasil usaha ternak ayam broiler Bapak Irawan ketika masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Beliau mengungkapkan: *“Dampak pandemi covid-19 yang saya rasakan adalah harga ayam merosot akhirnya ayam datangnya lambat. Jadi, biasanya stabil 10 atau 12 hari menjadi lambat sampai 1 bulan. Harga ayam turun drastis, biasanya harga normal Rp. 18.000 sampai Rp. 20.000 per kg. ketika pandemi hanya Rp. 6.000 per kg. Omset turun drastis mbak, jika dipresentasikan bisa mencapai 50% ”*.¹⁴

Dengan adanya hal ini maka, Bapak Irawan mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai karyawan di kemitraan ayam. Bapak Irawan mengatakan: *“Selain menjadi peternak, saya bekerja menjadi karyawan di kemitraan ayam untuk menambah pendapatan mbak”*.¹⁵ Terkait anggota keluarga, Bapak Irawan tidak mengikutsertakan anggota keluarga untuk membantu di peternakan, Namun, mempunyai 3 karyawan yang bekerja di peternakan ayam broiler yang dimiliki.

D. Data Strategi Pasif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

1. Strategi Pasif Subjek 1

Strategi pasif yang dilakukan Bapak Suwardi agar usaha ternak ayam broiler tetap berjalan adalah dengan cara meminimalisir

¹⁴ Irawan, *Wawancara*, 25 Oktober 2022

¹⁵ *Ibid.*,

pengeluaran yang berkaitan dengan ternak ayam broiler. Sikap hemat ini dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan sekam padi dan solar. Beliau mengatakan: *“Cara saya meminimalisir biaya operasional adalah dengan mengurangi penggunaan sekam padi dan solar mbak”*.¹⁶ Strategi pasif kedua yaitu mencampur pakan dengan jagung dan membuat obat herbal sendiri. Beliau mengatakan: *“Pakan saya campur dengan jagung mbak. Saya juga membuat obat herbal sendiri untuk membantu menjaga kesehatan ayam broiler”*.¹⁷

2. Strategi Pasif Subjek 2

Strategi pasif yang dilakukan Ibu Kartika hampir mirip dengan strategi pasif yang diterapkan oleh Ibu Kartika. Dalam rangka meminimalisir pengeluaran operasional usaha ternak ayam broiler, Ibu Kartika juga mengurangi penggunaan sekam padi. Selain itu, terkait jumlah populasi ayam broiler dikurangi. Sebagaimana pernyataan beliau: *“Cara saya mengurangi pengeluaran operasional adalah dengan mengurangi penggunaan sekam padi mbak. Untuk yang lain, seperti populasi dan pakan juga saya kurangi. Namun, pakan saya campur dengan jagung”*.¹⁸

Selain mengurangi sekam padi, Ibu Kartika juga membuat herbal sendiri untuk menunjang kesehatan ayam broiler yang dipelihara. Beliau mengatakan: *“Saya membuat obat herbal sendiri, disamping menggunakan obat yang diberikan dari PT. Obat herbal tersebut saya*

¹⁶ Suwardi, Wawancara, 24 Oktober 2022

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Kartika, Wawancara, 24 Oktober 2022

*blender sendiri yang terdiri dari campuran jahe, kunyit, dan temulawak mbak”.*¹⁹

3. Strategi Pasif Subjek 3

Untuk mengurangi biaya operasional usaha ternak ayam broiler, Bapak Saimun juga mengurangi penggunaan sekam padi dan membuat obat herbal sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa: *“Untuk menghemat pengeluaran operasional kandang, saya mengurangi penggunaan sekam padi dan juga membuat obat herbal sendiri. bahan-bahannya adalah kunyit, jahe, temulawak, daun sirih, kunyit putih, dan kencur “.*²⁰

Strategi pasif lainnya adalah dengan menurangi jumlah populasi ayam broiler. Kapasitas kandang milik Bapak Saimun adalah 5.000 ekor ayam broiler. Namun, karena masih penyesuaian pasca pandemi populasi ayam broiler dikurangi. Beliau mengatakan: *“Karena kondisinya belum stabil, populasi ayam saya kurangi mbak. Biasanya saya memelihara 5.000 ekor ayam, saya kurangi menjadi 4.000 ekor saja”.*²¹

4. Strategi Pasif Subjek 4

Strategi pasif yang dilakukan oleh Bapak Sujarmanto adalah mengurangi sekam padi dan obat-obatan, serta membuat obat herbal sendiri. Selain itu, mencampur pakan dengan jagung. Beliau mengungkapkan: *“Untuk mengurangi operasional, sekam padi saya*

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Saimun, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

²¹ Saimun, *Wawancara*, 24 Oktober 2022

*kurangi. Selain itu, saya membuat obat herbal sendiri mbak. Alasannya karena murah dan lebih hemat dari pada membeli obat-obatan di toko. Kalau pakan saya campur jagung mbak, jadi tidak full pakan ayam”.*²²

Terkait populasi ayam, Bapak Sujarmanto tidak melakukan pengurangan populasi. Sebelum pandemi dan pasca pandemi sama yaitu 8.000 ekor ayam. Sebagaimana pernyataan beliau: *“Terkait populasi ayam tidak saya kurangi mbak. Jumlahnya masih sama antara sebelum dan pasca pandemi yaitu 8.000 ekor ayam broiler”.*²³

5. Strategi Pasif Subjek 5

Strategi pasif yang dilakukan oleh Bapak Irawan dalam rangka meminimalisir pengeluaran adalah hanya dengan mengurangi penggunaan sekam padi saja. Beliau mengungkapkan: *“Cara saya untuk meminimalisir pengeluaran operasional ternak ayam broiler yang saya jalankan adalah hanya mengurangi penggunaan sekam padi saja mbak. Selebihnya tidak ada yang saya kurangi. Pakan juga saya full pakan ternak khusus ayam broiler itu, tanpa campuran jagung.”*²⁴

Populasi ayam broiler tidak dikurangi masih tetap yaitu 12.000 ekor ayam broiler. Tidak menggunakan obat herbal, hanya memakai obat-obatan yang diberikan oleh PT kemitraan saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau: *“Saya tidak mengurangi jumlah populasi ayam broiler mbak. Obat herbal juga tidak membuat. Obat yang saya*

²² Sujarmanto, Wawancara, 24 Oktober 2022

²³ Ibid.,

²⁴ Irawan, Wawancara, 25 Oktober 2022

*pakai hanya dari PT saja. Intinya, saya apa adanya dari PT gitu mbak”.*²⁵

E. Data Strategi Jaringan Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

1. Strategi Jaringan Subjek 1

Strategi jaringan yang diterapkan Bapak Suwardi adalah dengan menerapkan pola inti plasma atau kemitraan pada usaha ternak ayam broiler yang ia jalankan. Sebagaimana pernyataan beliau: *“Usaha ternak ayam broiler saya ini menggunakan pola kemitraan mbak. Jadi, semua berasal dari PT. Saya sebagai peternak hanya menyediakan tempat yaitu kandang dan tenaga”.*²⁶

Dalam membantu biaya permodalan, Bapak Suwardi mengandalkan modal sendiri, tidak melakukan pinjaman ke bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau: *“Terkait modal usaha saya tidak meminjam ke bank mbak, hanya modal pribadi saja”.*²⁷ Strategi aktif lainnya adalah dengan menjalin hubungan yang baik antar sesama peternak. Antara peternak satu dengan yang lain saling tukar pengalaman dan saling membantu satu sama lain”. Sesuai dengan ungkapan beliau: *“Hubungan saya dengan peternak lain baik mbak. Sesama peternak kami saling tukar informasi, pengalaman, dan saling membantu satu sama lain”.*²⁸

²⁵ Ibid.,

²⁶ Suwardi, Wawancara, 24 Oktober 2022

²⁷ Suwardi, Wawancara, 24 Oktober 2022

²⁸ Ibid.,

2. Strategi Jaringan Subjek 2

Strategi jaringan yang dilakukan Ibu Kartika adalah hampir sama dengan Bapak Suwardi yaitu menerapkan pola kemitraan. Beliau mengungkapkan: *“Pola usaha ternak ayam broiler yang saya jalankan adalah pola kemitraan mbak”*. *Seperti pola kemitraan pada umumnya, bibit, pakan, obat-obatan semuanya dari PT. Saya hanya menyediakan kandang, air, listrik, dan tenaga*”.²⁹

Terkait permodalan, ada perbedaan dengan subjek 1. Ibu Kartika meminjam uang kepada kerabatnya. Hal ini berdasarkan ungkapan beliau: *“Saya tidak melakukan pinjaman ke bank mbak. Tetapi saya meminjam uang kepada kerabat atau saudara saya”*.³⁰ Untuk hubungan Ibu Kartika dengan peternak lain terjalin dengan baik. Beliau mengatakan: *“Untuk hubungan saya dengan peternak lain baik mbak. Semisal jika bertemu, yang kami obrolkan adalah permasalahan kandang. Jadi, kita saling belajar, yang semula tidak tahu menjadi mengerti, sehingga kedepannya menjadi peternak yang jauh lebih baik lagi”*.³¹

3. Strategi Jaringan Subjek 3

Pola strategi jaringan usaha yang dilakukan Bapak Saimun adalah pola kemitraan. Ia mengungkapkan: *“Sejak awal saya memulai usaha ternak ayam broiler sudah menerapkan pola kemitraan mbak tidak*

²⁹ Kartika, Wawancara, 24 Oktober 2022

³⁰ Ibid.,

³¹ Kartika, Wawancara, 24 Oktober 2022

*mandiri. Saya hanya menyediakan tempat dan kebutuhannya saja”.*³²

Untuk permodalan, Bapak Saimun melakukan pinjaman ke bank dalam bentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sesuai dengan perkataan beliau: *“Saya melakukan pinjaman ke bank mbak. Bentuknya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat). Besar pinjaman terakhir yang saya ambil besarnya mencapai Rp. 70.000.000,00.”*³³

Kemudian, terkait hubungan dengan peternak lain juga sama seperti 2 subjek sebelumnya. Beliau mengatakan: *“Hubungan dengan peternak lain ya saling tukar pengalaman, saling membantu. Intinya, kita sesama peternak sama-sama saling belajar mbak. Misal, jika ada yang dapat ilmu baru terkait ternak ayam broiler, maka akan saling berbagi”*.³⁴

4. Strategi Jaringan Subjek 4

Strategi jaringan yang dilakukan Bapak Sujarmanto juga menerapkan pola kemitraan. Beliau mengatakan: *“Pola usaha yang saya terapkan adalah pola kemitraan. Setiap mitra itu mempunyai kebijakannya masing-masing. Kami sebagai peternak ya mengikuti sesuai dengan kebijakan yang ada mbak”*.³⁵

Berbeda dengan subjek 3, Bapak Sujarmanto tidak melakukan pinjaman ke bank, sesuai dengan pernyataan beliau: *“Saya tidak melakukan pinjaman ke bank mbak. Uang yang saya pakai adalah*

³² Saimun, Wawancara, 24 Oktober 2022

³³ Ibid.,

³⁴ Ibid.,

³⁵ Sujarmanto, Wawancara, 24 Oktober 2022

berasal dari modal sendiri".³⁶ Hubungan sosial Bapak Sujarmanto dengan peternak lain juga baik. Beliau mengatakan: *"Kami sesama peternak berhubungan baik mbak. Jika ada yang kesusahan kita saling membantu. Disamping itu, juga saling memberikan dukungan satu sama lain"*.³⁷

5. Strategi Jaringan Subjek 5

Strategi jaringan yang dilakukan Bapak Irawan adalah sama seperti subjek lainnya yaitu inti plasma atau kemitraan. Beliau menjelaskan: *"Pola usaha ternak ayam broiler yang saya pilih adalah pola kemitraan. Yang pasti jika pola kemitraan saya cukup menyediakan tempat, serta tenaga kerja saja. Untuk yang lainnya, seperti DOC (Day Old Chicken), pakan dan obat-obatan berasal dari PT semua"*.³⁸

Bapak Irawan juga melakukan pinjaman ke bank, sebagaimana perkataan beliau: *"Untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional kandang, saya melakukan pinjaman ke bank yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat)"*.³⁹ Untuk hubungan dengan peternak lain sama dengan subjek lainnya. Ia mengatakan: *"Jika terkait hubungan dengan sesama peternak ayam broiler ya baik mbak. Apalagi ketika pandemi kemarin, saya dengan peternak lain saling memberikan dukungan agar bisa bangkit dari keterpurukan"*.⁴⁰

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibid.,

³⁸ Irawan, Wawancara, 25 Oktober 2022

³⁹ Ibid.,

⁴⁰ Ibid.,

BAB IV

SURVIVAL STRATEGI PENGUSAHA TERNAK AYAM BROILER

A. Analisis Strategi Aktif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Strategi aktif adalah strategi bertahan pengusaha ternak ayam broiler dengan mengoptimalkan potensi dari masing-masing pengusaha ternak ayam broiler.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ternyata mayoritas pengusaha ternak ayam broiler mempunyai pekerjaan lain disamping menjadi peternak. Pekerjaan lain berdasarkan pernyataan salah satu peternak adalah menjadi tengkulak jagung hasil pertanian masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menambah biaya operasional usaha ternak ayam broiler. Jagung dari hasil tengkulak, sebagian digunakan untuk membuat campuran pakan ayam broiler.

Selain menjadi tengkulak jagung, pengusaha ternak ayam broiler ada yang memilih usaha bubut ayam. Usaha ini dipilih karena dapat membantu membantu penjualan ayam broiler jika terjadi keterlambatan pengambilan ayam pada waktu panen. Sehingga, peternak memperoleh pendapatan tambahan dari usaha bubut ayam tersebut yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan kegiatan operasional peternakan ayam broiler.

¹ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

Selain usaha bubut ayam, pekerjaan lain yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler adalah menjadi petani yaitu mengolah lahan atau sawah, kemudian ditanami padi atau jagung tergantung musimnya. Jika musim kemarau ditanami jagung, tetapi jika musim penghujan ditanami padi. Pekerjaan sampingan ini sudah dilakukan peternak saat sebelum pandemi dan masih berlanjut sampai pasca pandemi covid-19. Menjadi petani dipilih karena mereka mempunyai lahan sawah sendiri dan tidak ada keterampilan khusus yang dimiliki. Pengusaha ternak ayam broiler lainnya ada yang menjadi karyawan di kemitraan ayam.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada, sebagian besar pengusaha ternak ayam broiler mengikutsertakan anggota keluarga untuk membantu kegiatan yang ada di kandang. Kegiatan tersebut meliputi membantu dalam hal pemeliharaan, pemberian pakan, dan kebersihan kandang. Anggota keluarga yang ikut serta membantu sangat beragam, sesuai dengan kondisi dari masing-masing peternak. Mulai dari anak, isteri, keponakan, adik, orang tua peternak, dan paman. Walaupun demikian, ada peternak yang tidak mengikutsertakan anggota keluarga untuk membantu kegiatan di kandang. Sebagai gantinya ada orang lain atau karyawan yang membantu kegiatan usaha ternak ayam broiler.

Berdasarkan fakta di atas, maka sesuai dengan pendapatnya Suharto, dimana strategi aktif ialah strategi yang diterapkan dengan memaksimalkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki.² Strategi aktif merupakan

² Ibid.,

langkah pertama yang diambil oleh pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan untuk tetap dapat mempertahankan usahanya pasca pandemi covid-19. Mereka memaksimalkan semua potensi beserta sumber daya masing-masing pengusaha ternak ayam broiler, sehingga usaha ternak mereka tetap bertahan walaupun di tengah kondisi yang sulit.

B. Analisis Strategi Pasif Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Strategi pasif merupakan survival strategi yang dilakukan oleh pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dengan meminimalisir atau menghemat pengeluaran. Penghematan ini dilakukan supaya biaya operasional ternak ayam broiler tidak mengalami pembengkakan.³ Mengingat efek pandemi masih dirasakan walaupun sekarang sudah masa pasca pandemi covid-19. Berdasarkan hasil paparan data, pengusaha ternak ayam broiler menerapkan strategi pasif dengan mengurangi penggunaan sekam padi dan mencampur pakan dengan jagung. Pencampuran pakan dengan jagung dilakukan dengan tujuan agar pakan yang digunakan lebih hemat. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pengusaha ternak ayam broiler berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kegunaan sekam padi pada ternak ayam broiler adalah untuk meminimalisir bau dari kotoran ayam.

³ Ibid.,

Selain mengurangi sekam padi, strategi pasif yang dilakukan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas adalah dengan membuat obat herbal sendiri. Obat herbal tersebut berbahan dasar dari rempah-rempah yang sering digunakan untuk bahan membuat jamu. Rempah yang digunakan adalah kunyit, jahe, temulawak, daun sirih, kunyit putih, dan kencur. Penggunaan obat herbal ini untuk menunjang performa ayam broiler, sehingga ayam menjadi sehat dan tidak banyak yang mati. Namun ada pengusaha ternak ayam broiler yang tidak menggunakan obat herbal. Pengusaha tersebut hanya menggunakan obat dari PT kemitraan saja. Alasannya adalah setiap kemitraan ayam broiler mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Pada kemitraan yang diikuti oleh peternak ini, terkait penggunaan obat-obatan hanya dari PT kemitraan, sehingga tidak dicampur dengan obat herbal buatan sendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh pengusaha ternak ayam broiler lainnya. Terkait jumlah populasi ayam broiler, ada salah satu peternak yang mengurangi jumlah populasi ayam broiler. Hal itu dilakukan karena jika populasi tidak dikurangi, jumlah pakan yang digunkanan semakin banyak yang akhirnya mengakibatkan besarnya biaya operasional usaha ternak ayam broiler dan pasca pandemi kondisinya masih belum stabil.

Berdasarkan fakta data yang diperoleh, pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan meminimalisir pengeluaran operasional ternak ayam broiler dengan cara mengurangi penggunaan sekam padi, mengurangi populasi ayam broiler yang dipelihara, dan membuat obat herbal untuk menambah performa ayam broiler. Pernyataan ini dipertegas

oleh Kusnadi yang berpendapat bahwa strategi pasif merupakan langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran.⁴

C. Analisis Strategi Jaringan Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Setelah menerapkan strategi aktif dan pasif, strategi yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler selanjutnya adalah strategi jaringan. Strategi ini merupakan strategi bertahan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, menjalin kerjasama, maupun lembaga tertentu seperti perbankan.⁵ Pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan sebagian besar menerapkan pola usaha inti plasma atau kemitraan. Pola kemitraan merupakan sebuah pola, dimana terdapat dua peternak yang mempunyai tugas yang berbeda-beda. Peternak pertama atau inti bertugas sebagai penyedia modal atau pemilik modal serta menyuplai prasarana produksi yang terdiri dari DOC (*day old chick*) atau bibit ayam broiler, pakan beserta obat-obatan.

Kemudian, peternak kedua atau yang disebut plasma bertugas menyediakan kandang, tenaga kerja jika diperlukan, serta memelihara ayam mulai awal sampai panen. Dalam pola ini, pembagian hasil berdasarkan kesepakatan diantara kedua peternak yaitu peternak inti dan plasma yang tertuang dalam kontrak perjanjian.⁶ Jika pengusaha ternak ayam broiler

⁴ Kusnadi, *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), 146.

⁵ Suharto, *Kemiskinan*, 31.

⁶ Roni Fadilah, *Beternak Ayam Broiler* (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2013), 3.

membutuhkan tambahan biaya untuk kegiatan operasional usaha, maka akan meminjam ke bank berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Akan tetapi tidak semua pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas melakukan pinjaman ke bank. Ada juga yang melakukan pinjaman ke kerabat dekat atau saudaranya. Alasan peternak tersebut tidak melakukan pinjaman ke bank adalah lebih mudah prosesnya. Jika meminjam ke kerabat sendiri dan membutuhkan uang untuk keperluan yang mendadak atau mendesak dapat segera terpenuhi.

Secara keseluruhan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas menjalin hubungan yang baik antara peternak satu dengan peternak lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa hubungan antara sesama peternak ayam broiler di Kecamatan Karas adalah saling tukar informasi terkait usaha ternak ayam broiler, saling tukar pengalaman, saling membantu satu sama lain jika ada yang mengalami masalah terkait peternakan ayam broiler. satu sama lain dan saling tukar informasi. Adanya hubungan yang baik antara sesama pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, sesuai dengan pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi jaringan yaitu strategi yang mencakup menjalin relasi atau interaksi sosial dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya relasi ini sangat membantu pengusaha ternak ayam broiler untuk bertahan dan mengembangkan usahanya.⁷

⁷ Suharto, *Kemiskinan*, 31.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi jaringan mempunyai peranan yang penting bagi pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Khususnya pada masa pasca pandemi covid-19. Dimana, sebelumnya pengusaha ternak ayam broiler terkena dampak covid-19 dan harus bangkit dan bertahan, supaya tidak bangkrut. Dampak dari hubungan ini adalah para pengusaha ternak ayam broiler dapat saling membantu jika ada peternak yang mengalami kesusahan, saling tukar pengalaman dan informasi, serta belajar bersama untuk pengembangan ternak ayam broiler yang jauh lebih baik. Di bawah ini adalah survival strategi yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan pasca pandemi covid-19 yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Tabel 4.1
Penerapan Survival Strategi Pengusaha Ternak Ayam Broiler Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Karas

No.	Nama	Strategi Aktif	Strategi Pasif	Strategi Jaringan
1.	Bapak Suwardi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pekerjaan lain disamping peternak ayam broiler yaitu menjadi tengkulak jagung. - Anggota keluarga ikut 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penggunaan sekam padi dan solar - Tidak mengurangi jumlah populasi ayam broiler. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pola kemitraan. - Tidak melakukan pinjaman ke bank, hanya mengandalkan modal sendiri. - Menjalin

		serta membantu yaitu anak dan istri.	- Membuat obat herbal sendiri untuk membantu menjaga kesehatan ayam broiler.	hubungan yang baik dengan sesama peternak ayam broiler.
2.	Ibu Kartika	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai sampingan yaitu usaha bubut ayam. - Anggota ikut serta membantu di peternakan yaitu bapaknya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penggunaan sekam padi dan pakan dicampur dengan jagung - Tidak mengurangi jumlah populasi ayam broiler. - Membuat obat herbal sendiri disamping menggunakan obat-obatan dari PT. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola usaha yang diterapkan adalah pola kemitraan. - Tidak melakukan pinjaman ke bank, namun pinjam ke kerabat dekat. - Hubungan dengan peternak lain terjalin dengan baik.

3.	Bapak Saimun	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pekerjaan sampingan yaitu dengan menjadi petani di lahan sendiri. - Anggota keluarga ada yang ikut serta membantu yaitu keponakan dan paman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penggunaan sekam padi. - Mengurangi jumlah populasi ayam broiler. - Membuat obat herbal sendiri yang terbuat dari kunyit, jahe, temulawak, daun sirih, kunyit putih, dan kencur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pola kemitraan. - Melakukan pinjaman ke bank berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat). - Hubungan dengan peternak ayam broiler lainnya baik, saling mendukung dan saling tukar ilmu.
4.	Bapak Sujarmanto	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi petani karena mempunyai lahan sawah sendiri. - Anggota keluarga ada yang membantu yaitu adiknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penggunaan sekam padi. - Populasi ayam broiler tidak dikurangi. - Membuat obat herbal sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pola kemitraan pada usaha ternak ayam broiler. - Tidak melakukan pinjaman ke bank, cukup modal sendiri untuk operasional

		sebanyak 2 orang.		kandang. - Berhubungan baik dengan sesama peternak ayam broiler.
5.	Bapak Irawan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi kayawan di kemitraan ayam. - Tidak mengikutsertakan anggota keluarga untuk membantu di peternakan ayam broiler. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya mengurangi penggunaan sekam padi saja. Untuk pakan murni dari pakan pabrik tanpa dicampur dengan jagung. - Tidak mengurangi jumlah populasi ayam broiler. - Tidak membuat obat herbal sendiri. hanya obat dari PT. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pola kemitraan. - Melakukan pinjaman ke bank yaitu berupa KUR (Kredir Usaha Rakyat). - Hubungan dengan sesama peternak sangat baik. Saling memberikan dukungan agar bisa bangkit dari keterpurukan akibat pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait survival strategi pengusaha ternak ayam broiler pasca pandemi covid-19 ditemukan fakta, bahwa pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas menggunakan tiga jenis survival strategi yaitu, strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Strategi aktif yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Mereka mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi tengkulak jagung, petani, usaha bubut ayam, dan karyawan di kemitraan ayam. Selain itu, memaksimalkan anggota keluarga untuk ikut serta membantu usaha ternak ayam broiler yang dijalankan.
2. Strategi pasif yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah dengan meminimalisir pengeluaran operasional ternak ayam broiler. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah populasi ayam broiler, mengurangi penggunaan sekam padi, dan membuat obat herbal sendiri, sehingga pengeluaran dapat diminimalisir.

3. Strategi jaringan yang diterapkan pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah dengan menjalin relasi, baik sosial maupun kelembagaan. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan pola kemitraan pada usaha ternak ayam broiler, menjalin hubungan baik dengan sesama peternak ayam broiler. selain itu, melakukan pinjaman ke bank berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan meminjam uang ke kerabat dekat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha ternak ayam broiler untuk lebih memperhatikan performa kualitas ayam broiler yang dihasilkan.
2. Pemerintah maupun dinas terkait, sebaiknya memberikan bantuan subsidi pakan dan bibit DOC kepada pengusaha ternak ayam broiler supaya dapat bangkit kembali setelah pasca pandem covid-19. Serta memberikan penyuluhan maupun bimbingan kepada peternak agar kedepannya menjadi peternak yang produktif dan berkualitas.
3. Untuk peneliti kedepannya, diharapkan dapat lebih memahami permasalahan yang dialami oleh pengusaha ternak ayam broiler, sehingga dapat memberikan *problem solving* kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010.
- Fadilah, Roni. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2013.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamdayama, Heri Herdiawanto dan Jumanta. *DasarDasar Penelitian Sosial*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hoy Yam, Jimm. *Manajemen Strategi*. Makasar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Kusnadi. *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Perss, 2000..
- Moleong,, Lexy J. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Radjab, Abd Rahman Rahim & Enny. *Manajemen Strategi*. Makasar: Lemaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharyadi. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Tamalluddin, Ferry. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Tasikmalaya: Penebar Swadaya Group, 2014.
- Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Wahyudi. *Ekonomi Indonesia Di Tengan Pandemi Covid 19*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Yunus, Edi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Jurnal

- Baiq Lily Handayani dkk, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo di Enclave Area," *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 11, Nomor 4, 2022.
- Camal Adi Maskur, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas Si Kabupaten Probolinggo", *AGRIOVET*: Volume. 3 Nomor. 1. 2020.
- Dimas Fatkul Deva Adzanian, dkk " Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur", *JURNAL DINAMIKA BEKASATWA*: Vol. 4 No. 2 .2021.
- Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", *Journal of Economics and Business*: Vol. 4 No. 2. 2020.

- Geo Wahyu Langgarditha, “Strategi Bertahan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Restoran Warong Ma’em Umalas Kerobokan,” *Jurnal Mahasiswa Pariwisata dan Bisnis*, Vol 01, No 03, 2022.
- Moh Musfiq Arifqi, “Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*: Vol. 3 No. 2. 2021.
- Mohammad Rosyada dan Anah Wigiawati, “Strategi Survival UMKM Batik Tulis Pekalongan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada “Baitk Pesisir Pekalongan”),” *Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 2, 2020.
- Wan Laura Hardilawati, ”Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol 10, No 1, 2020.

Skripsi

- Azky Afidah, “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Danisa Thalita Laras Ayu, ” Strategi Bertahan Hidup Sektor Perhotelan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Industri Perhotelan Kota Batu),” *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Elsa Fiyani Riski Amalia, “Strategi Bertahan Bisnis Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Edukasi Gondang *Outbound* “WEGO” Lamongan),” *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Ferlin Kurniawati, “Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo,” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Mika Sevterina Ginting, “Analisis Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) J-City Sektor Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021.

- Nita Suryani, “Strategi Bertahan Industri Wisata Oleh-Oleh Makanan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus terhadap Tiga Produsen Bakpia Di Yogyakarta),” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Novhi Soviah Asih, “Survival Kusir Dokar Pada Era Modernisasi di Kelurahan Purwawinangun Lebakkardin Kabupaten Kuningan”, *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Qoriatul Maghfiroh, “Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Kampung Nelayan,” *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Ridha Nurhaliza, “Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon)”, *Skripsi* Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Rini, “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan (Kasus 7 Kepala Keluarga Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana),” *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Sunarso, “Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.